

Diterima	: 26 November 2020
Direvisi	: 6 Desember 2020
Disetujui	: 20 Desember 2020
Diterbitkan	: 23 Desember 2020

ANALISIS KONTEN LAGU “MARITIRUKAN” SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI BERKEBUTUHAN KHUSUS

Suharsiwi¹, Agus Suradika², Emmy Zamzami³, Laely Farokhah⁴

email: suharsiwi@umj.ac.id¹, agus.suradika@umj.ac.id²,

laely.farokhah@umj.ac.id³, rohimi.zamzam@umj.ac.id⁴

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cireundeu, Ciputat Timur, Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 15419, Indonesia**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya ketersediaan lagu anak-anak usia dini yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk pengembangan keterampilan sosial anak dengan kebutuhan khusus, terutama autisme, *Attention Deficit of Hyperactivity Disorder (ADHD)*, dan *Attention Deficit Disorder (ADD)*. Lagu Maritirukan adalah salah satu media pembelajaran hasil luaran riset PDUPT KemenristekBrin dengan No HKI 000210282 000210282. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis konten lagu Maritirukan sebagai media pengembangan keterampilan sosial anak dengan autisme, ADHD, dan ADD usia dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada 3 orang anak, wawancara secara mendalam pada 5 orang tua dan guru, dan *expert judgement* oleh 5 orang ahli yang terdiri dari musisi, ahli media, dan ahli pendidikan anak. Data tambahan terkait lagu diperoleh melalui survei pada 35 orang tua dan guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Maritirukan” telah memenuhi 5 standar kriteria lagu anak. Secara umum, syair lagu Maritirukan memiliki kalimat yang tidak terlalu panjang, sehingga mudah diingat dan dihafal oleh anak. Syair lagu-lagu ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan berupa pesan yang ingin disampaikan untuk mengajarkan anak mengembangkan keterampilan sosialnya yaitu menunjukkan, mengenalkan, dan melatih pengembangan emosi yang sehat dan ragam perilaku yang baik. Aransemen lagu sesuai dengan dunia anak dengan nada yang mudah dihafal oleh anak-anak. Lagu ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi orang tua untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus, terutama anak usia dini dengan autisme, ADHD, dan ADD.

Kata-kata Kunci: ADD, ADHD, autisme, keterampilan sosial, lagu

THE CONTENT ANALYSIS OF "MARITIRUKAN" SONG AS A MEDIA OF SOCIAL SKILL DEVELOPMENT OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS

Abstract: This research is backgrounded by the limitations of children's song as a media of learning to help develop the social skills of children with autism, *Attention Deficit of Hyperactivity Disorder (ADHD)* and *Attention Deficit Disorder (ADD)*. The Maritirukan Song is one of the learning media results from the research output of PDUPT Kemenristekbrin with No. HKI 000210282 000210282. The aim of this research is to describe the analysis of the content of Maritirukan song as a media to develop the social skill of children with autism, ADHD, and or ADD. This research was a qualitative descriptive research. The data

was collected through observations, interviews, and documentation. Observations were conducted on 3 children. Interviews were conducted on 5 parents and teachers. Expert judgments were conducted by 5 experts consisting of musicians, media experts, and childhood education experts. Additional data related to this research were obtained through a survey of 35 parents and teachers. The data obtained were analyzed using triangulation technique consisted of the stages of data collection, data reduction, data display, and verification or data conclusion. The results showed that the Maritirukan song had fulfilled the 5 criteria for children's songs. In general, the poetry of Maritirukan song have sentences that are not too long so that they are easy to remember and memorize by children. These songs also have educational values that have messages to teach children to develop social skills which are showing, introducing, and practicing to develop good emotions and a variety of good behaviors. Song arrangement is suitable for the children's world with an easy tone for children to memorize. This song can be an alternative learning media for parents and teachers to develop social skills of children with autism, ADHD, and or ADD.

Keywords: ADD, ADHD, autism, social skill development, song

PENDAHULUAN

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA) Republik Indonesia, menggelar kegiatan Lomba Suara Anak Indonesia (LSAI 2018), dengan tema "Hidupkan Kembali Dunia Lagu Anak Indonesia". (Kemenppa, 2018). Kegiatan tersebut sebagai bentuk kepedulian pemerintah pada masa depan moral generasi muda atas minimnya lagu anak-anak Indonesia. Lagu yang banyak dinyanyikan oleh anak-anak adalah lagu populer orang dewasa.

Pada situasi saat ini, lagu anak Indonesia langka diproduksi, dikarenakan tergerus oleh hegemoni industri musik (Ardipal, 2015). Indonesia pernah memasuki masa jaya lagu anak di tahun 80-an dan 90-an. Sepertinya hari ini pilihan lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak lebih pada lagu yang populer, K-Pop, dan *trendy* di kalangan remaja atau lagu orang dewasa, seperti lagu tentang sakit hati.

Lagu tentang orang yang tersakiti atau mengenai cinta dalam satu malam yang berisi lirik orang dewasa tentang gejala asmara dan percintaan yang mengarah kepada hal yang sifatnya seksual. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan anak yang masih polos pemikirannya dan belum bisa memilah mana yang baik buat dirinya. Peran dewasa diperlukan pada situasi ini dengan memperdengarkan lagu-lagu yang baik dan mendidik baik di lingkungan rumah dan sekolah.

Penelitian di SD Negeri 06 Pontianak Timur pada 31 orang anak menunjukkan bahwa 77% peserta didik menyukai lagu orang dewasa dan 23% peserta didik tidak menyukai lagu orang dewasa, sedangkan 62% peserta didik menyukai lagu anak dan 38% peserta didik tidak menyukai lagu anak. Pada hasil analisis faktor dominan, minat peserta didik terhadap lagu anak dipengaruhi oleh orang tua, guru, lingkungan

keluarga, dan lingkungan sekolah (Ani, Mering, & Sanulita, 2014).

Penelitian ini menjelaskan bahwa lagu anak sudah jarang dinyanyikan oleh anak-anak terutama bagi anak Sekolah Dasar. Anak Sekolah Dasar lebih sering menyanyikan lagu-lagu orang dewasa yang sedang populer. Hal ini terjadi bukan karena kesalahan anak semata. Banyak faktor yang berpengaruh minat anak terhadap lagu anak yaitu faktor orang tua, lingkungan keluarga, guru, dan lingkungan sekolah (Ani, Mering, & Sanulita, 2014).

Minat anak dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan sosial (Slameto, 2010). Sementara minat atau kecenderungan adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang (Iskandarwasid & Sunendar, 2011). Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Pengaruh lingkungan akan membentuk minat anak terhadap lagu dimana ketertarikan anak akan sesuatu objek dalam hal ini lagu berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain (Sefrina, 2013). Minat anak terhadap lagu seringkali karena memang pembiasaan dalam rumah. Keluarga yang memiliki banyak koleksi lagu, senang bernyanyi. Jika terdapat alat-alat musik di rumahnya maka anak akan terbiasa hafal dan juga menyenangi lagu-lagu tersebut. Demikian juga kebiasaan yang dilakukan

di sekolah, anak akan menghafal lagu-lagu yang diajarkan oleh guru untuk dinyanyikan di sekolah. Guru yang terbatas dalam koleksi lagu akan juga mempengaruhi pengetahuan anak tentang lagu (Ani, Mering, & Sanulita, 2014). Hal tersebut sejalan dengan minat anak dibentuk oleh proses melihat dan mendengar, dan menurutnya melihat dan mendengar adalah proses belajar yang ditunjang oleh contoh atau model dan ada yang mengajarkan baik guru, orangtua, atau teman sebaya (Tridhonanto, 2012)

Anak berkebutuhan khusus, dengan hambatan sosial emosional seperti anak dengan Autisme, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder/ADHD*, dan *Attention Deficient Disorder/ADD* umumnya mengalami hambatan dalam proses perkembangannya. Hambatan perkembangan merupakan sebuah kondisi dimana tahap perkembangan yang dicapai oleh seorang anak berbeda dengan anak pada umumnya (Choo, Agarwal, How, & Yelewarapu, 2019). Hambatan tersebut di antaranya hambatan dalam menguasai keterampilan sosial. Hambatan ini muncul akibat minimnya kemampuan anak dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Seperti contohnya pada anak dengan autisme, ditemukan gangguan interaksi sosial misalnya tidak menyambut ajakan orang lain, kegagalan dalam menunjukkan suatu objek kepada orang lain, abnormalitas gerakan pandangan mata, serta beberapa gangguan lainnya (Asrizal, 2016). Beragam kesulitan dalam menguasai keterampilan sosial tersebut harus diatasi dengan upaya melakukan penanganan secara dini baik oleh orang tua maupun guru.

Untuk melakukan penanganan yang tepat khususnya melalui proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, guru dan orang tua membutuhkan adanya bantuan media. Media merupakan sebuah perantara atau pengirim pesan dari pengirim kepada penerimanya (Sadiman, 2014). Dalam hal ini media diharapkan akan sangat membantu anak-anak dengan hambatan sosial emosional dalam melatih keterampilan sosialnya. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial adalah melalui lagu. Lagu merupakan karya seni yang dekat dengan dunia dan karakteristik anak. Melalui lagu, unsur dan nilai keterampilan sosial dapat disampaikan kepada anak-anak dengan hambatan sosial emosional (Agustini, 2020).

Studi Greitmeyer (2010) menunjukkan bahwa musik dengan lirik atau teks lagu prososial dapat meredakan perilaku agresif. Perilaku prososial merupakan perilaku berbagi sesuatu dengan orang

lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama, dan membantu dan menghibur seseorang dalam kesusahan, adalah perilaku prososial yang merujuk perilaku sukarela dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain (Ulutas & Aksoy, 2009). Sejumlah perilaku prososial tersebut selaras dengan kebutuhan anak dengan autisme, ADHD, dan ADD dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Merujuk pada studi Greitmeyer (2010) tersebut, lirik lagu dan musiknya dapat meredakan perilaku agresif dan menumbuhkan keterampilan sosial. Dengan demikian lagu sangat sesuai untuk anak berkebutuhan khusus. Musik yang ceria dapat membawa suasana bahagia, membuat anak tenang, sementara syair lagu dapat menanamkan konsep keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus.

Keterampilan sosial menurut Suharsiwi & Pandia (2020) dibagi menjadi 3 aspek, yaitu 1) aspek kontak sosial, terdiri dari indikator seperti berjabat tangan, salam, tersenyum, bermain, bekerja bersama, dan berbagi makanan, 2) komunikasi ditampilkan dalam bahasa verbal seperti menyapa, bercakap-cakap, berterima kasih, meminta maaf, dan dalam bentuk bahasa non-verbal seperti pertunjukan ekspresi kesenangan, kesedihan, kemarahan, rasa malu dan cemburu, dan 3) Kemandirian, seperti berkompetisi, tampil di atas panggung, berjajar, merapikan mainan, pergi ke toilet, menata tali sepatu, makan sendiri, melakukan tugas untuk menyelesaikan, dan berdoa (Suharsiwi & Pandia 2019).

Pada tahun 2018, tercipta lagu untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dipublikasikan melalui maritirukan.org, sebagai luaran penelitian hibah Kemenristek Dikti. Lagu-lagu yang diproduksi merupakan lagu-lagu anak dengan musik dan syair yang mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti dengan judul Maritirukan I yang mengajarkan ragam emosi, Maritirukan II mengajarkan ragam perilaku pada anak, dan juga judul-judul lain tentang perilaku sosial lainnya seperti aku anak tangguh, aku anak mandiri, dan lagu-lagu yang menambah khasanah lagu anak, sehingga dapat menjadi media pembelajaran bagi guru dan orang tua di rumah. Lagu yang tercipta tahun 2018 ini telah mendapatkan Surat Pencatatan Ciptaan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor EC00202040352 pada 14 Oktober 2020, dengan pencipta Suharsiwi dan Suradika. Lagu pengembangan keterampilan sosial ini menjadi salah satu media yang dikembangkan dalam model keterampilan sosial untuk anak dengan hambatan sosial emosional usia dini yang menggunakan akses

secara *online*.

Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik dan merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak (Rasyid, 2010). Melalui lagu, guru dapat membimbing anak didiknya agar berperilaku dan membiasakan diri untuk berperilaku sosial yang dapat diterima oleh lingkungannya. Belajar mengembangkan perilaku yang baik dan sopan, sayang teman, menghormati guru, senang membantu, berkata yang baik dan sopan, bermain dengan teman, berbagi makanan, dan bekerja sama. Lagu juga merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak khususnya pada usia dini (Nurwati & Salsabila, 2020)

Menurut Hidayat (dalam Rasyid, 2010), lagu yang baik bagi anak memiliki kriteria di antaranya syair dan kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, dan nada yang diajarkan mudah dikuasai anak. Mengingat masih kurangnya lagu anak-anak, sebagaimana temuan Ardipal (2015), maka lagu Maritirukan akan sangat baik dikembangkan sebagai media belajar yang sesuai dengan dunia anak yang ceria, menjadi koleksi lagu yang baik untuk dinyanyikan anak-anak dan diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada anak.

Berdasarkan kajian terdahulu, ditemukan bahwa telah banyak penelitian yang mengembangkan lagu-lagu anak sebagai media pembelajaran (Vitasary,

dkk, 2020; Tejapermana, dkk, 2018; Nurajizah, 2016). Namun lagu-lagu tersebut masih terbatas penggunaannya dan cenderung terfokus kepada anak-anak secara umum. Dalam hal ini, masih terbatas jumlah penelitian yang mengkaji tentang lagu-lagu anak yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan autisme, ADHD, dan ADD untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Oleh karena itu, perlu adanya kajian pada lagu anak-anak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak dengan autisme, ADHD, dan ADD.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan yaitu keterbatasan tersedianya lagu anak-anak sebagai media pembelajaran serta kesulitan guru dan orang tua untuk mengajarkan keterampilan sosial khususnya pada anak dengan autisme, ADHD, dan ADD, maka diperlukan adanya sebuah media pembelajaran berupa lagu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Lagu Maritirukan yang telah tercipta sejak tahun 2018 perlu dianalisis konten kesesuaiannya untuk anak-anak berkebutuhan khusus, terutama dengan autisme, ADHD dan ADD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis konten lagu tersebut. Lagu dapat digunakan oleh guru sebagai media belajar di kelas, atau orangtua dalam membiasakan anak untuk menyanyikannya lagu-lagu dengan lirik yang baik dan mengandung nilai-nilai kebaikan. Lagu juga dapat menjadi media *refreshing* dan bermain, menumbuhkan semangat dan hal ini baik untuk proses belajar anak di sekolah maupun di rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lima indikator kriteria lagu anak-anak yang digunakan acuan dalam pengumpulan data adalah 1) menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang, 2) mudah dihafal oleh anak, 3) memiliki misi untuk mendidik, 4) sesuai karakter dan dunia anak, dan 5) nada yang diajarkan mudah dikuasai anak (Rasyid, 2010).

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada 5 anak berkebutuhan khusus dengan rincian, 3 orang anak dengan autisme dan 2 anak dengan ADHD. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan oleh orangtua anak-anak berkebutuhan khusus tersebut. Peneliti memberikan arahan pada orangtua tentang prosedur penelitian,

dengan urutan memperdengarkan lagu Maritirukan pada anaknya sesuai dengan kondisi si anak, jika perlu diulang atau dihentikan, orangtua diberikan kebebasan. Lagu tersebut dapat diakses secara umum melalui link <https://m.youtube.com/watch?v=2bMplv8NWRY&feature=youtu.be#menu>. Setelah itu, orangtua menuliskan hasil observasinya pada catatan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pada 5 kriteria lagu anak. Peneliti melakukan wawancara pada orangtua si anak tentang observasi dan respons anak saat mendengarkan lagu tersebut.

Wawancara juga dilakukan pada 5 orang ahli bidang media pembelajaran, musisi dan perkembangan anak untuk keperluan menganalisis isi konten lagu Maritirukan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial anak dengan autisme, ADHD, dan ADD.

Data tambahan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 12 orang guru TK dan 8 orang guru SD kelas rendah dan 15 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dengan autisme, ADHD dan ADD. Penyebaran kuesioner ini dengan menggunakan *google form*. Penentuan ke-20 orang guru dan ke-15 orangtua tersebut secara bertujuan, yaitu guru yang memiliki siswa berkebutuhan khusus dan sama halnya, orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus,

yaitu autisme, ADHD dan ADD. Pilihan jawaban untuk kuesioner adalah dengan menggunakan “ya/tidak”. Jika pilihannya “ya” maka skor 1, dan jika “tidak”, maka skor 0. Keseluruhan jumlah jawaban tersebut diperhitungkan dengan persentase.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi atau kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lagu Maritirukan dibuat syairnya untuk mendukung tujuan pembelajaran dalam model yang dikembangkan oleh Suharsiwi dan Pandia (2019). Lagu ini dinyanyikan oleh Nailazahra yang dapat diakses bebas di *Youtube* melalui <https://m.youtube.com/watch?v=2bMplv8NWrY&feature=youtu.be#menu>. Lagu pembelajaran keterampilan sosial Maritirukan adalah lagu yang ditulis sebagai media pembelajaran untuk pengembangan keterampilan sosial anak dengan autisme, ADHD, dan ADD. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran tambahan untuk lebih menguatkan ingatan siswa akan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Lagu akan menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang akan diinternalisasi kepada siswa agar siswa dapat mengenal dan memahami materi yang disampaikan agar siswa dapat mempraktikkan perilaku tersebut.

Model pembelajaran keterampilan sosial Maritirukan diperuntukkan untuk anak dengan autisme, ADHD, ADD, yang rata-rata memiliki kesulitan dalam menampilkan emosi, perilaku sosial, komunikasi, dan kemandirian. Untuk dapat memberikan perubahan perilaku pada anak dengan autisme, ADHD, dan ADD, maka diperlukan adanya sebuah model pembelajaran keterampilan sosial yang tepat, tersistematis, serta mempertimbangkan karakteristik anak (Suharsiwi, 2015).

Selain berupa lagu, media pembelajaran Maritirukan juga mengembangkan media pembelajaran lain seperti kartu gambar, poster, film, dan *game* interaktif. Media yang bervariasi menjadi paket model pembelajaran yang bisa digunakan untuk guru dan orang tua mengajarkan ragam emosi, perilaku, komunikasi, dan hidup mandiri melalui belajar aturan umum di tempat publik. Lagu sebagai media pembelajaran keterampilan sosial menyediakan syair-syair lagu dengan berbagai judul. Syair yang ditulis oleh Suharsiwi dan Suradika ini diambil dari tema maritirukan yaitu ayo tirukan, dan ayo lakukan. Ayo tirukan adalah tema dari

maritirukan yang mengajarkan ragam emosi. Tujuannya adalah mengenal ragam emosi, seperti bahagia, sedih, marah, sayang, takut, dan terkejut.

Sementara Ayo lakukan mengajarkan nilai-nilai perilaku sosial yang baik, mengajarkan sopan santun, dan perkataan baik yang ditujukan untuk berhubungan baik dengan orang-orang di sekitar anak. Ragam perilaku sosial ini seperti mengucapkan terima kasih, salam, dan permintaan maaf. Seluruh aktivitas tersebut adalah perilaku sederhana sehari-hari, namun bagi anak-anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus perilaku sederhana ini perlu diingatkan, dilatih, dan dibiasakan.

Lagu Maritirukan disusun oleh penulis lagu dengan mengikuti prinsip lagu anak yang baik, dengan memperhatikan 5 kriteria sebagaimana disampaikan oleh Rasyid (2010), sementara lagu juga dapat diakses di situs maritirukan.org. Analisis lagu Maritirukan mengambil contoh 2 buah lagu, yang berjudul Ayo Tunjukkan Ekspresimu dan Ayo Lakukan.

Adapun kriteria lagu tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang

Pada umumnya, lagu anak-anak memiliki jumlah syair lagu yang tidak terlalu panjang dan sederhana. Diksi yang digunakan juga terdiri dari kata-kata yang mudah dipahami oleh anak karena menggunakan bahasa yang konkrit dan ciri khas bahasa anak. Adapun syair yang dituliskan dalam lagu Maritirukan I sebagai berikut.

Maritirukan I

Ayo... Ayo... Ayo... Tunjukkan
Ayo... Ayo... Ayo... Tirukan
Mari... Mari... Mari Belajar
Belajar Ragam Emosi....
Tunjukkanlah pada Teman
Tunjukkanlah pada Guru
Tunjukkanlah pada Mama dan Papa
Tunjukkan Ekspresimu

Ref 1: Sedih Tunjukkanlah
Marah Tunjukkanlah
Sayang Perlihatkan
Bahagia Perlihatkan
Sekarang aku bisa kan...
Yuk Ulangi lagi

*) Ket: Kembali ke Awal

Ref 2: Kaget Tunjukkanlah
Takut Tunjukkanlah
Senang Perlihatkan
Gembira Perlihatkan
Itulah Semua Ragam Emosi

Lagu di atas memiliki syair yang tidak terlalu panjang, hanya terdiri dari 4 bait, di mana bait ke 3 dan 4 dinyanyikan secara bergantian. Setiap bait terdiri dari 4 baris, yang umum digunakan dalam sebuah puisi atau bait lagu.

Demikian pula dengan lagu ke 2 dari Maritirukan, yang mengajarkan ragam perilaku yang baik pada anak. Berikut ini merupakan lirik lagu Maritirukan II.

Maritirukan II

Ayo... Ayo... Ayo Lakukan
Ayo... Ayo... Ayo Tirukan
Mari... Mari, Mari Belajar
Belajar Ragam Perilaku
Lakukan Perilaku yang Baik
Ucapkan Kata-Kata Terbaik
Lakukan dengan Senang Hati
Semua akan Suka Padamu
Ucapkan Terima Kasih
Saat Ibu Ayah Memberi
Ucapkan Selamat Pagi
Saat Bertemu dengan Guru
Ucapkan "Maafkan ya"
Saat Tak Sengaja Menyakiti
Sekarang Aku Bisa kan...
Yuk Ulangi Lagi

Penilaian orang tua dan guru tentang lagu ini menyatakan bahwa lagu ini memiliki syair atau lirik yang tidak terlalu panjang sesuai dengan kemampuan berfikir anak-anak yang masih sederhana. Berdasarkan pengumpulan data observasi pada 5 anak yang terlibat dalam penelitian ini, mereka diperdengarkan lagu dan wawancara dengan dibimbing oleh kelima orang tuanya untuk menilai bahwa lagu ini sangat sederhana dan mudah diingat anak karena liriknya tidak terlalu panjang.

Data tambahan melalui pengumpulan kuesioner 20 orang guru dan 15 orang tua,

menyatakan 100% menilai lirik lagu ini tidak terlalu panjang atau cukup ringkas. Lirik lagu juga sesuai dengan karakteristik anak-anak, sehingga memudahkan siswa memahami pesan baik yang disampaikan.

Berdasarkan pengumpulan data pada 5 ahli yang memberikan penilaian pada lagu ini, hasil menunjukkan bahwa 100% dari para ahli menyatakan bahwa lagu ini memiliki bait-bait lagu yang tidak terlalu panjang dan sesuai digunakan untuk lagu anak. Para ahli memberikan penilaian bahwa dari aspek lirik dan bait lagu sesuai dengan karakteristik anak-anak.

2. Mudah dihafal oleh anak

Kata-kata yang digunakan dalam kedua lagu tersebut disajikan dalam bait-bait lagu yang tidak terlalu panjang. Pada setiap bait lagu tersebut hanya terdiri dari 4 baris. Selain itu, lagu anak Maritirukan memiliki irama musik yang ceria dan enak untuk dinikmati sehingga anak-anak mudah akrab dengan syair lagu dan dapat dengan mudah serta cepat untuk menghafal syairnya. Dilihat pada aspek ini, lagu maritirukan I dan II adalah lagu anak yang mudah dihafal oleh anak.

Berdasarkan pengumpulan data observasi pada 5 anak yang didengarkan lagu dan wawancara dengan 5 orang tuanya menilai bahwa lagu ini sangat sederhana dan mudah diingat anak karena liriknya tidak terlalu panjang. Data tambahan melalui pengumpulan kuesioner 20 orang guru dan 15 orang tua, menyatakan 100% setuju bahwa lagu ini mudah dihafal anak. Kata-kata yang digunakan pada syair lagu sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan anak untuk menghafalnya.

Adapun berdasarkan penilaian oleh 5 ahli, hasil menunjukkan 100% dari para ahli setuju bahwa lagu Maritirukan mudah dihafal oleh anak. Kemudahan ini tentunya didukung dari ketepatan memilih dan merangkai syair lagu menggunakan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat anak-anak tidak mudah dalam melakukan hafalan atau ingatan, sehingga syair yang mudah dihafal tentu akan membangkitkan minat anak agar tertarik dan menyukai lagu Maritirukan.

3. Memiliki Misi untuk Mendidik

Lagu Maritirukan I berisi bait-bait kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai pendidikan tersebut di antaranya yaitu mengajarkan

ragam ekspresi dan memotivasi untuk anak belajar dan senang belajar. Banyak hal yang dapat dipelajari anak dan melalui nyanyian hati menjadi senang. "Ayo... Ayo.... Ayo..." adalah kata ajakan. "Tunjukkan, Tirukan" meminta anak untuk memperlihatkan mimik aneka ekspresi wajah.

Lagu ini sebagai media pendukung pembelajaran keterampilan sosial untuk anak dengan hambatan sosial emosional. Meski demikian, lagu ini juga baik digunakan untuk anak usia dini yang baru belajar kata-kata baru dan belajar menampilkan beragam ekspresi wajah dengan tepat. Seperti syairnya "Mari belajar, Belajar ragam Emosi".

Syair pada lagu Ayo tunjukkan mengajak anak untuk memperlihatkan ragam emosi seperti marah, bahagia, takut, dan lain-lain itu, maka anak dapat menunjukkan ragam perasaan itu pada orangtua, guru, dan orang-orang di sekitarnya sambil bernyanyi. Mengajarkan anak untuk menampilkan emosi yang tepat dapat membuat anak belajar bahwa emosi yang beragam itu wajar dan cara anak dalam menampilkan ekspresi yang positif akan mengembangkan emosi yang sehat pada diri anak.

Demikian juga pada lagu Maritirukan II, misi pendidikan lagu ini adalah untuk mengajarkan perilaku yang baik agar anak dapat berhubungan dan melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Perilaku yang ditanamkan adalah sopan santun sehari-hari seperti menyapa, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf. Kalimat ajakan dalam syair, secara komunikasi efektif dalam menyampaikan pesan seperti "Mari Belajar, Belajar Ragam Perilaku".

Penjelasan apa perilaku yang baik yaitu mengucapkan perkataan yang baik, melakukan perilaku baik dengan senang hati. Tujuan perilaku yang baik adalah agar anak-anak dapat disukai dan dicintai oleh orangtua, disayang teman, dan juga guru. Berdasarkan pengumpulan data observasi pada 5 anak yang mendengarkan lagu dan wawancara dengan 5 orang tuanya menilai lirik lagu ini mengandung unsur mendidik dengan kata-kata yang membuat anak senang mengulang-ulang kalimat yang baik. Orang tua juga senang karena lagu ini menjadi alternatif pilihan lagu anak yang bisa dinyanyikan anak di rumah.

Berdasarkan data tambahan melalui pengumpulan kuesioner pada 20 orang guru dan 15 orangtua, 100% menyatakan bahwa lagu ini memiliki nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan

yang terkandung dalam lagu mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya melalui peragaan berbagai ekspresi dengan aktifitas menyanyikan lagu Maritirukan.

Adapun berdasarkan pendapat 5 ahli, 100% menyatakan bahwa lagu ini memiliki nilai pendidikan sehingga sesuai untuk dinyanyikan oleh anak-anak. Nilai-nilai pendidikan ini merupakan bagian terpenting dari sebuah lagu mengingat saat ini begitu banyak lagu-lagu yang kurang sesuai untuk dinyanyikan oleh anak-anak karena syairnya yang kurang bermakna. Berbeda pada lagu Maritirukan ini, para ahli mengungkapkan bahwa setiap syair yang tertulis pada lagu ini mengandung makna yang positif sehingga tepat dijadikan media pembelajaran bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial.

4. Sesuai karakter dan dunia anak

Karakter lagu Maritirukan baik I dan II memiliki karakter sesuai dengan dunia anak yang ceria dan menggunakan kata-kata yang sederhana. Lagu dapat dijadikan sebagai media bermain peran melalui gerak lagu dengan alunan musik yang sesuai karakteristik anak-anak.

Berdasarkan pengumpulan data observasi pada 5 anak yang mendengarkan lagu dan wawancara dengan 5 orang tuanya, kemudian ditambah kuesioner 20 orang guru dan 15 orang tua, terkait penilaian lagu Maritirukan pada aspek sesuai karakter anak memberi penilaian, 100% menyatakan bahwa lagu sesuai dengan karakter anak. Demikian pula pendapat 5 ahli menyatakan 100% menilai lagu ini sesuai dengan karakter. Namun demikian, ahli juga menyarankan agar lagu anak saat dilakukan rekaman dinyanyikan oleh anak agar lebih sesuai dan mudah diterima oleh pendengar anak-anak.

5. Nada yang diajarkan mudah dikuasai anak

Lagu Maritirukan memiliki nada yang disusun dengan konsep ceria dan menghibur. Lagu Maritirukan ketika dinyanyikan oleh anak-anak akan menambah kekhasan lagu ini dan anak juga dapat merasakan pesan yang ingin disampaikan dalam lagu ini. Aransemen lagu juga disusun dengan konsep musik yang riang dan ditambahkan dengan musik pendahuluan serta pengulangan lagu yang dapat menambah nilai pada lagu ini, sehingga mudah diingat oleh anak.

Berdasarkan pengumpulan data observasi pada 5 anak yang mendengarkan lagu dan wawancara dengan 5 orang tuanya, kemudian ditambah

kuesioner pada 20 orang guru dan 15 orang tua terkait kemudahan nada lagu Maritirukan, hasil menunjukkan bahwa 100% dari orang tua dan guru setuju bahwa lagu Maritirukan memiliki nada yang mudah diajarkan dan dikuasai oleh anak. Nada yang terkandung dalam lagu ini bersifat riang sesuai dengan pembawaan keceriaan dunia anak-anak. Menurut mereka juga bahwa nada lagu tersebut tidak sulit, sehingga anak-anak mudah menguasai lagu dengan diperdengarkan 3 sampai 4 kali mereka sudah menguasai dan menyanyikannya sendiri.

Adapun berdasarkan pendapat 5 ahli menyatakan bahwa nada yang diajarkan mudah dikuasai oleh anak. Nada-nada pada lagu Maritirukan akrab bagi anak-anak sehingga mudah diikuti oleh anak-anak. Nada lagu juga merupakan hal penting, melalui nada yang sesuai, maka akan mendorong anak untuk semangat menghafal dan mempraktikkannya.

Pembahasan

Lagu Maritirukan adalah lagu yang ditulis lirik dan nadanya oleh Suharsiwi dengan aransemen lagu oleh Suradika, dibuat sebagai media pembelajaran keterampilan sosial anak dengan autisme, ADHD, dan ADD. Meskipun media pembelajaran ini diperuntukkan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, namun lagu ini juga tepat digunakan pada anak usia dini secara umum. Lagu bagi anak secara umum sebagai sarana mengekspresikan perasaannya, karena rata-rata anak senang mendengarkan musik dengan berbagai irama senang atau sedih sesuai tema.

Selain sarana mengekspresikan diri, lagu juga menjadi sarana untuk anak belajar kosa kata dan nilai-nilai moral. Sebagaimana disampaikan oleh Rasyid (2010), *Agustini (2020)*, dan diperkuat oleh studi Greitmeyer (2010) bahwa lagu dapat mengajarkan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan anak. Hal ini menguatkan bahwa lagu dapat menjadi media efektif dalam menunjang sebuah proses pembelajaran, seperti pembelajaran keterampilan sosial. Anak dapat menghafal lagu dengan senang menyanyikan berulang-ulang, maka pesan yang ingin disampaikan guru dapat diterima oleh anak.

Temuan penelitian terkait fungsi lagu untuk menanamkan perilaku sosial yang baik dalam lagu Maritirukan I dan II, maka penulis meyakini bahwa kedua lagu ini memiliki kriteria penilaian sebagai lagu anak yang memenuhi aspek-aspek kalimat yang tidak terlalu panjang, mudah dihafal, memiliki misi mendidik, sesuai karakter anak, dan nada lagu

mudah dinyanyikan anak. Kesederhanaan lagu ini membuat lagu ini sesuai untuk anak dengan autisme, ADHD dan ADD, sebagaimana hasil penelitian Cinthia (2011) bahwa anak-anak dengan autisme menyukai *musik bahkan dapat digunakan sebagai program terapi*.

Hal ini sejalan juga dengan penilaian dari orang tua, guru, dan ahli menyatakan bahwa lagu ini telah memenuhi kriteria sebagai lagu yang sesuai dan layak dinyanyikan oleh anak-anak secara umum. Lagu ini juga dinilai mudah juga dinyanyikan oleh anak berkebutuhan khusus meski perolehannya bisa beragam sesuai kekhususan masing-masing anak. Namun bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak memiliki hambatan verbal atau sudah memiliki kemampuan berbicara dengan baik, mereka dapat menyanyikan lagu ini dengan mudah.

Melalui lagu, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Lagu Maritirukan membantu pemahaman anak didik tentang perilaku sosial yang dapat diterima oleh lingkungannya. Adapun lagu Maritirukan dalam kajian ini terdapat beberapa lagu yang menjadi kajian dalam artikel ini yaitu lagu Maritirukan I (Ayo Tunjukkan Emosimu), dan lagu Maritirukan II (Ayo Lakukan Perilakumu). Adapun pembahasan hasil penelitian tentang analisis kajian terkait lagu tersebut adalah sebagai berikut.

1. Marititukan I (Ayo tunjukkan Emosimu)

Istilah “menunjukkan” mengandung arti memperlihatkan, dimana lagu ini mengajak anak untuk menunjukkan pada orang-orang di sekitar anak tentang macam-macam ekspresi wajah seperti sedih, senang, bahagia, takut, marah, dan terkejut. Pada lagu Ayo Tunjukkan memiliki kriteria penilaian sebagai lagu yang sesuai dengan anak-anak di antaranya yaitu menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak, memiliki misi mendidik, sesuai karakter dan dunia anak, serta memiliki nada lagu yang mudah dinyanyikan anak.

Penilaian ini dilakukan oleh orang tua, guru, dan para ahli. Orang tua yang memiliki anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus memberikan tanggapan sangat baik pada lagu Maritirukan I (Ayo Tunjukkan Emosiku), Sementara ahli media dan ahli pendidikan anak yang menilai lagu ini sangat sesuai, apalagi jika lagu dinyanyikan oleh anak-anak dalam album lagunya dan menggunakan video klip yang menarik. Lagu dengan aransemen yang baik dan disertai video klip bagi anak-anak akan menjadikan lagu lebih menarik untuk dinikmati

anak-anak.

Bait-bait syair dalam lagu Maritirukan menggambarkan pesan sederhana pada anak yang dapat dilihat pada bait I yaitu

Ayo... Ayo.... Ayo... Tunjukkan,
Ayo... Ayo...Ayo... Tirukan,
Mari... Mari... Mari belajar,
Belajar ragam Emosi.

Lagu dengan nada riang dan kalimat yang sederhana mudah dipahami anak. Bait I mengajak anak untuk belajar ragam emosi. Pada bait I ini, guru dan orang tua dapat mendiskusikan beberapa kosakata yang masih belum dipahami anak.

Syair lagu pada bait II yaitu:
"Tunjukkanlah pada Teman,
Tunjukkanlah pada Guru,
Tunjukkanlah pada Mama dan Papa,
Tunjukkan Ekspresimu."

Pada bait ini pesan yang disampaikan adalah anak-anak jangan ragu untuk memperlihatkan perasaannya kepada orang-orang di sekitarnya. Anak-anak tidak boleh merasa ragu dan takut. Orang tua dan guru juga dapat memotivasi anak agar mereka percaya diri untuk menunjukkan emosi yang sehat, sehingga anak-anak akan menjadi pribadi yang ramah dan disayang oleh orang-orang di sekitarnya.

Syair lagu pada bait-bait selanjutnya yaitu:

Sedih,
Tunjukkanlah,
marah tunjukkanlah,
sayang perhatikan,
bahagia perhatikan,
sekarang aku bisa kan...
Yuk Ulangi lagi.

Bait ke III, merupakan syair lagu yang menunjukkan pesan ragam emosi dan cara menunjukkan perasaan tersebut dalam mimik wajah yang tepat. Guru dan orang tua dapat mengajarkan anak sambil menunjukkan mimik wajah yang sesuai. Guru dan orang tua bisa melakukan kegiatan bermain peran sambil mendiskusikan bentuk-bentuk emosi lainnya. Bait selanjutnya pengulangan nada dengan pilihan kalimat berbeda yaitu

Kaget Tunjukkanlah,
takut Tunjukkanlah,
Senang Perhatikan,

Gembira Perlihatkan,
Itulah Semua Ragam Emosi.

Syair lagu yang dituliskan pada lagu Maritirukan sesuai dengan karakteristik lagu anak. Karsono (2011) menyatakan bahwa lagu anak-anak adalah lagu yang berjiwa anak-anak. Lagu anak-anak ini bukan merujuk pada pengertian bahwa lagu yang dinyanyikan oleh anak tetapi merujuk pada lagu yang berjiwa anak-anak dan berfungsi dalam aktivitas budaya anak. Hal ini sejalan dengan syair yang telah dituliskan pada lagu Maritirukan. Lagu ini membangun budaya bagi anak khususnya anak berkebutuhan khusus dalam membangun budaya interaksi sosial dengan orang lain.

Syair lagu Maritirukan I dapat merangsang ragam emosi anak. Melalui aktivitas bernyanyi lagu-lagu yang disertai instrumen musik, anak dapat mengenal ragam emosi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitroh (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang cukup besar antara penggunaan musik sebagai stimulus kecerdasan emosi anak. Musik yang disajikan pada lagu dapat memberikan efek suasana dan perasaan emosi bagi anak.

Lagu-lagu anak merupakan media yang tepat untuk melatih dan mengembangkan imajinasi serta mempertajam pikiran anak baik dari aspek kognitif maupun emosi (Agustini, 2020). Pada lagu Maritirukan beragam ekspresi emosi ditunjukkan kepada anak-anak. Hal ini dapat membantu anak dalam mempertajam pemikirannya tentang ragam emosi dan cara mengekspresikan emosi tersebut. Melalui lagu ini, anak dapat mengenal emosi dengan tepat sehingga mereka dapat mempraktikkan ragam emosi tersebut sesuai pada situasi dan kondisi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Marititukan II (Ayo Lakukan Perilakumu)

Ayo lakukan mengandung arti mengajak anak untuk memperlihatkan perilaku yang diinginkan oleh syair lagu ini. Adapun syair lagu ini mengajak anak untuk melakukan perilaku pada orang-orang di sekitar anak seperti bersikap sopan, sayang kepada teman, menghormati guru, senang membantu, berkata yang baik dan sopan, bermain dengan teman, berbagi makanan, dan bekerja sama. Pada lagu ayo lakukan memiliki kriteria penilaian sebagai lagu yang sesuai dengan anak-anak di antaranya lagu ini menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang, mudah dihafal oleh anak, memiliki misi mendidik, sesuai karakter dan

dunia anak, dan memiliki nada lagu yang mudah dinyanyikan oleh anak.

Penilaian ini dilakukan oleh orang tua dan guru serta para ahli. Orang tua yang memiliki anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus memberikan tanggapan sangat baik pada lagu maritirukan II (*Ayo Lakukan perilakumu*). Adapun para ahli media dan pendidikan anak menyatakan bahwa lagu ini sangat sesuai. Lagu ini juga dinyanyikan oleh anak-anak dalam album lagu dan menggunakan video klip yang menarik. Anak menjadi lebih tertarik dengan lagu dengan aransemen yang baik dan disertai video klip anak.

Bait-bait syair dalam lagu maritirukan menggambarkan pesan sederhana pada anak yang dapat dilihat pada bait, yaitu

Ayo... ayo.... Ayo Lakukan,
Ayo... Ayo... Ayo Tirukan,
Mari... Mari, Mari Belajar,
dan Belajar Ragam Perilaku.

Lagu dengan nada riang dan kalimat yang sederhana mudah dipahami anak. Bait I mengajak anak untuk belajar ragam perilaku yang baik dan harus dilakukan anak saat mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Pada bait I ini, guru dan orang tua dapat mendiskusikan beberapa kosakata yang masih belum dipahami anak.

Syair lagu pada bait II yaitu
Lakukan Perilaku yang Baik,
Ucapkan Kata-Kata Terbaik,
Lakukan dengan Senang Hati,
Semua akan Suka Padamu.

Pesan yang ingin disampaikan pada bait ini adalah bahwa saat anak berinteraksi dengan orang di sekitarnya maka anak harus menggunakan kata-kata yang sopan, baik, dan ramah. Orang tua dan guru dapat memotivasi anak agar mereka terus berlatih dan membiasakan diri dengan perilaku dan perkataan yang baik dan disesuaikan dengan situasi yang tepat. Harapannya, melalui kegiatan pembiasaan ini dapat membuat anak menjadi pribadi yang baik, ramah, dan disayang oleh orang-orang sekitarnya.

Syair lagu pada bait selanjutnya yaitu *Ucapkan Terima Kasih, Saat Ibu Ayah Memberi, Ucapkan Selamat Pagi, Saat Bertemu dengan Guru*. Bait ke III ini merupakan syair lagu yang menunjukkan pesan ragam perilaku dan cara melakukannya pada situasi yang tepat. Guru dan orang tua dapat mengajarkan anak disertai kegiatan

mencontohkan dan anak dapat menirunya. Guru dan orang tua bisa melakukan kegiatan bermain peran sambil mendiskusikan bentuk-bentuk perilaku tersebut. Bait selanjutnya pengulangan nada dengan pilihan kalimat berbeda yaitu *Ucapkan "Maafkan Ya", Saat Tak Sengaja Menyakiti, Sekarang Aku Bisa kan, Yuk Ulangi Lagi*.

Menurut Alimuddin (2015), lagu menjadi sarana untuk menyampaikan pesan dan nilai positif. Lagu Maritirukan II melatih anak untuk melakukan tindakan yang benar terhadap orang di sekitarnya, seperti meminta maaf, mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu, menunjukkan ragam emosi dan lain-lain. Hasil penelitian dari Allen, Davis, dan Hill (2013) menunjukkan bahwa anak dengan autisme memiliki pemahaman yang baik tentang implikasi afektif dari musik dan mampu menunjukkan wajah bahagia dan sedih sesuai nada yang diperdengarkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan untuk mengidentifikasi emosi dalam rangsangan sosial seperti wajah, tidak berlaku untuk domain musik (Allen, Davis, & Hill, 2013)

Secara historis, penggunaan musik selalu dikaitkan dengan peningkatan keterlibatan dan domain fungsi yang dipertahankan. Dalam catatan ilmiah paling awal, Kanner (1943) dari Paul, et.al., (2015) telah mencatat kapasitas musik yang luar biasa dari anak-anak dengan autisme. Tinjauan terpadu dari literatur tentang intervensi terapi musik (MT) secara konsisten mencatat potensi musik untuk mendukung perkembangan sosial dan afektif anak dengan autisme (Whipple, 2004; Kaplan dan Steele, 2005; Gold et al., 2006 dalam Paul, et.al., 2015).

Keterampilan sosial yang dilatih dalam lagu ini bertujuan melatih dan membiasakan anak bagaimana cara yang sesuai dalam melakukan interaksi pada orang lain di sekitarnya. Syair pada lagu ini mengajak anak untuk mempraktikkan perilaku-perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lagu, anak dapat mengenal serta memahami perilaku yang seharusnya mereka lakukan dalam kondisi tertentu.

Temuan lain menunjukkan bahwa pilihan lagu pada anak dengan *Autism Spectrun Disorder* (ASD) dapat memainkan peran yang berguna dalam melibatkan anak-anak dengan ASD dan juga berfungsi sebagai media intervensi yang efektif untuk meningkatkan respons sosio-komunikatif (Paul et.al., 2015).

Sejalan dengan pendapat Karsono (2011) yang menyatakan bahwa aspek teks lagu tidak hanya berhubungan dengan perkembangan fisik, akan tetapi juga psikis anak. Hubungan teks lagu dengan perkembangan fisik berkaitan dengan organ wicara. Sementara itu hubungan teks dengan perkembangan psikis terletak pada arti teks lagu tersebut dengan aspek pemikiran, perasaan, dan imajinasi anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks lagu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak.

Sebagaimana hasil penelitian Rachman (2019) dan Suharsiwi & Pandia (2020) tentang peran orang tua dalam Pengembangan keterampilan sosial juga guru mengingat mereka adalah lingkungan terdekat anak dan contoh yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam keterampilan sosial. Penelitian dari Bharathi, G., Venugopal, A., & Vellingiri, B (2019) menyatakan

bahwa lagu membuat anak dengan autisme dapat duduk tenang, dan fokus saat belajar, karena menurut mereka bahwa ketika keterampilan sosial seperti duduk diam, berinteraksi baik dengan teman, juga perilaku sosial lainnya berdampak pada kemampuan akademik mereka di kelas.

Menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru memilih lagu yang sesuai dan mengajak mereka menyanyikannya serta tidak memperdengarkan lagu-lagu yang kurang sesuai untuk anak baik di rumah maupun di sekolah. Dalam hal ini guru dan orang tua dapat berperan pada pengembangan keterampilan sosial anak melalui penggunaan lagu Maritirukan untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga anak-anak dengan autisme, ADHD, dan ADD dapat menguasai beragam emosi dan ekspresi, juga perilaku yang baik sebagai bekal dalam melakukan interaksi sosial di kehidupannya.

PENUTUP

Lagu maritirukan I dan II adalah lagu anak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Lagu ini dan dapat dijadikan media pembelajaran oleh guru di sekolah. Orang tua juga dapat menjadikan lagu-lagu ini sebagai sarana hiburan yang mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral. Sebagaimana dipahami bahwa anak-anak dengan masalah sosial emosional seperti anak autis, ADHD, dan ADD memiliki masalah dalam interaksi sosial, komunikasi, dan kemandirian. Sehingga lagu-lagu ini dapat menjadi media belajar yang tepat untuk mereka belajar mengungkapkan emosi dengan tepat juga belajar berkomunikasi dan berperilaku yang sesuai dan diterima oleh lingkungannya.

Lagu ini telah memenuhi 5 kriteria lagu anak-anak. Syair lagu Maritirukan memiliki kalimat yang tidak terlalu panjang, sehingga mudah diingat dan dihafal oleh anak. Syair lagu-lagu ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan sebagaimana pesan yang ingin disampaikan untuk mengajarkan anak mengembangkan keterampilan sosialnya, yaitu menunjukkan, mengenalkan, dan melatih pengembangan emosi yang sehat dan ragam perilaku yang baik. Aransemen lagu sesuai dunia anak dengan nada yang mudah dihafal oleh anak hanya dengan beberapa kali mendengarkan lagu tersebut.

Lagu Maritirukan juga dapat menjadi jawaban

dari minimnya jumlah lagu anak di Indonesia yang menyebabkan anak bernyanyi lagu dewasa yang terkadang memiliki syair yang tidak pantas dan tidak sesuai dinyanyikan oleh anak-anak. Lagu ini dapat menjadi alternatif hiburan bagi anak, sarana pendidikan, dan media belajar yang efektif. Lagu ini juga dapat menjadi koleksi bagi guru dan menjadikannya sebagai media belajar di sekolah, untuk mengajarkan materi yang sesuai atau dapat dijadikan pengisi waktu di sela-sela pergantian jam belajar di kelas.

Pentingnya pengembangan lagu bagi anak-anak khususnya anak berkebutuhan khusus harus menjadi fokus para peneliti di bidang pendidikan anak usia dini berkebutuhan khusus Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan agar dapat mengkaji lebih mendalam lagu-lagu anak yang bertujuan mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji dan mengembangkan lagu-lagu anak yang dapat mengajarkan materi lain seperti matematika, bahasa, dan mata pelajaran lainnya.

Semakin banyak lagu anak diciptakan dengan aransemen yang baik maka akan menjadi pilihan yang baik bagi orang tua dan guru untuk memperdengarkan dan menambah perbendaharaan lagu dan menjawab permasalahan kelangkaan lagu anak di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-Anak sebagai Media Persuasif untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini di Kota Surabaya. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1 (1), 25-46. Retrieved from <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/13>
- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (2), 108-116. DOI: 10.30659/pendas.2.2.108-116
- Allen R., Davis R., & Hill, E. (2013). The effects of autism and alexithymia on physiological and verbal responsiveness to music. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 43, 432-444. DOI: 10.1007/s10803-012-1587-8
- Ani, Y., Mering, A., & Sanulita, H. (2014). Faktor-Faktor Dominan Yang Memengaruhi Minat Peserta Didik Terhadap Lagu Anak. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 3 (9), 1-14. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7000>
- Ardipal. (2015). Kembalikan Lagu-Lagu Anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik, *Panggung: Jurnal Seni Budaya*, 25 (4), 343-355. DOI: 10.26742/panggung.v25i4.42
- Asrizal. (2016). Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15 (1), 1-8. DOI: 10.31105/jpks.v15i1.1340.
- Bharathi, G., Venugopal, A., & Vellingiri, B. (2019). Music therapy as a therapeutic tool in improving the social skills of autistic children. *The Egyptian Journal of Neurology Psychiatry and Neurosurgery*, 55 (44), 1-6. DOI: 10.1186/s41983-019-0091-x
- Choo, Y. Y., Agarwal, P., How, C. H., & Yeleswarapu, S. P. (2019). Developmental delay: identification and management at primary care level. *Singapore medical journal*, 60 (3), 119-123. DOI: 10.11622/smedj.2019025
- Cinthia, C. (2011). Terapi musik dengan anak autis untuk meningkatkan kemampuan berbicara (Music therapy with autistic children to improve speech skill). *Tesis tidak diterbitkan*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Fitroh, S. F., & Khasanah, S.M. (2016). Musik sebagai Stimulus pada Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3 (1), 39-47. DOI: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v3i1.3483
- Greitmeyer, T. (2010). Exposure to Music with Prosocial Lyrics Reduces Aggression: First Evidence and Test of the Underlying Mechanism. *Journal of Experimental Social Psychology*, 47 (1), 28-36. DOI: 10.1016/j.jesp.2010.08.005
- Iskandarwasid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kaplan, R. S., & Steele, A. L. (2005). An analysis of music therapy program goals and outcomes for clients with diagnoses on the autism spectrum. *Journal of music therapy*, 42 (1), 2-19. DOI: 10.1093/jmt/42.1.2
- Karsono. (2011). Kreativitas A.T. Mahmud dalam Penciptaan Lagu Anak-Anak. *Tesis tidak diterbitkan*. Surakarta: ISI.
- Kemenppa. (Agustus, 2018). Ayo Lestarkan Lagu Anak Indonesia. Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1831/ayolestarkan-lagu-anak-indonesia> pada tanggal 12 Desember 2020.
- Tejapermana, P.; Kurniasih, S. & Asmira, YD. (2018). Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung untuk Guru PAUD di Bandar Lampung. *Al-Athfaal: Jurnal ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 1-14. DOI: 10.24042/ajipauid.v1i1.2999
- Nurajizah, S. (2016). Implementasi Multimedia Development Lyfe Cycle pada Aplikasi Pengenalan Lagu Anak-Anak Berbasis Multimedia. *Prosisko: Jurnal Pengembangan Riset dan Observasi Rekayasa Komputer*, 3 (2), 14-19. Retrieved from <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/18>
- Nurwati, & Salsabila, A. (2020). Pembentukan Karakter bagi Anak Usia 5-6 Tahun melalui Lagu-lagu Anak di TKIT Bunga Harapan Samarinda. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 1-11. DOI: 10.24903/jw.v5i1.13
- Paul, A., Sharda, M., Menon, S., Arora, I., Kansal, N., Arora, K., & Singh, N. C. (2015). The effect of sung speech on socio-communicative responsiveness in children with autism spectrum disorders. *Frontiers in human neuroscience*, 9, 555. DOI: 10.3389/fnhum.2015.00555
- Rachman, S.P.D., & Cahyani, I. (2019). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2 (1), 52-65. DOI: 10.15575/japra.v2i1.5312
- Rasyid, F. (2010). *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sadiman, S. A. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Depok:

- Raja Grafindo Persada.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi minat bakat anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsiwi, S. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Sosial Anak Autis di TK B. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10 (1), 1 - 8. DOI: 10.21009/JIV.1001.1
- Suharsiwi., & Pandia, W. S. S. (2019). Family-based Social Skill Distance learning for Children with Social Social Emotional Barries (Need Analysis Of parents and Teachers). *Proceedings of the 2nd international conference on social sciences*. DOI: 10.4108/eai.5-11-2019.2292521
- Suharsiwi., & Pandia, W. S. S. (2020). The Role of School In Developing Social Skills Children With Development Obstacles. *Proceedings of the 5th International Conference on Education in Muslim Society*. DOI: 10.4108/eai.30-9-2019.2291194
- Tridhonanto, A. (2012). *Membangun karakter sejak dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulutas, I., & Aksoy, A. (2009). Learning with play: How play activities program improve pro-social behaviour of six year old children?. *Humanity & social sciences journal*, 4(1), 39-44. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/319643814_Learning_with_Play_How_Play_Activities_Program_Improve_Pro-social_Behaviour_of_Six_Year_Old_Children
- Vitasary, V.R., Syafdaningsih, & Hasmalena. (2020). Pengembangan Lagu Berbasis Cerita Bergambar untuk Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian teori dan pembelajaran PAUD*, 7 (12), 78-86. Retrieved from <https://repository.unsri.ac.id/35355/>
- Whiple, J. (2004). Music in Intervention for Children and Adolescents with Autism: A Meta-Analysis. *Journal of Music Therapy*, 41(2), 90-106. DOI: 10.1093/jmt/41.2.90

